

## **MEMBANGUN KARAKTER POSITIF MELALUI PENDIDIKAN SENI BUDAYA DALAM KONTEKS KURIKULUM MERDEKA : TANTANGAN DAN PELUANG**

Dian Fitriyanti<sup>1</sup>, Tika Rohmatul Laili<sup>2</sup>, Ade Eka Anggraini<sup>3</sup>, Radeni Sukma Indra<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>dian.fitriyanti.2321038@students.um.ac.id,

<sup>2</sup>tika.rohmatul.2321038@students.um.ac.id

### **ABSTRACT**

*Arts and culture education has a significant role in forming positive character in students, especially in the context of the Independent Curriculum in elementary schools. This article explores the challenges and opportunities associated with the integration of arts and culture education in the Independent Curriculum. Key challenges include comprehensive integration into the curriculum and maintaining the importance of the arts amidst pressure to improve academic achievement. However, there is a great opportunity to utilize various forms of art as a means to teach character values, strengthen cultural identity, and utilize technology and collaboration with local arts communities. By utilizing challenges as opportunities, arts and culture education can play an important role in shaping positive character in future generations.*

*Keywords: Positive Character, Arts Education, Independent Curriculum, Challenges and Opportunities*

### **ABSTRAK**

Pendidikan seni budaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter positif pada siswa, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Artikel ini mengeksplorasi tantangan dan peluang yang terkait dengan integrasi pendidikan seni budaya dalam Kurikulum Merdeka. Tantangan utamanya meliputi integrasi yang menyeluruh dalam kurikulum dan menjaga pentingnya seni di tengah tekanan untuk meningkatkan prestasi akademik. Namun, ada peluang besar untuk memanfaatkan berbagai bentuk seni sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, memperkuat identitas budaya, dan memanfaatkan teknologi serta kolaborasi dengan komunitas seni lokal. Dengan memanfaatkan tantangan sebagai peluang, pendidikan seni budaya dapat berperan penting dalam membentuk karakter positif pada generasi masa depan.

Kata Kunci: Karakter positif, Pendidikan Seni, Kurikulum Merdeka, Tantangan dan Peluang

#### **A. Pendahuluan**

Semua perilaku manusia, seperti bicara, bernyanyi, marah, tersenyum, yang merupakan eksplorasi emosional dan intelektual, adalah bagian dari seni. Seni adalah sesuatu

yang sudah ada dalam diri manusia (Daryanti et al., 2019). Seni erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari manusia. Semua kegiatan manusia bersinggungan dengan seni di masyarakat. Sehingga dalam

mengajar karakter, seni dapat dijadikan sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan. Sejak zaman prasejarah, manusia telah mengekspresikan diri dan memahami dunia melalui seni. Hakikat pendidikan seni adalah memahami bahwa seni bukan hanya tentang menghasilkan karya seni, tetapi juga tentang proses belajar yang melibatkan ekspresi kreatif, apresiasi terhadap keindahan, dan pemahaman tentang makna-makna yang terkandung dalam seni. Pendidikan seni membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepekaan terhadap nilai-nilai budaya (Permadi, 2012).

Dalam dunia pendidikan, Kurikulum pendidikan seni dirancang untuk memberikan pengalaman. Sedangkan Seni budaya dalam berbagai bentuknya, merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Menurut (Kemdikbud, 2013) Pendidikan seni memiliki peran penting dalam pengembangan individu secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga seni budaya mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter positif siswa di sekolah. sebagai muara dari tujuan akhir pendidikan nasional yang

meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kurikulum merdeka, pendidikan seni dapat menjadi kunci untuk membangun karakter positif yang harus dimiliki siswa yang berguna dalam kehidupannya di masyarakat yang semakin kompleks

Menurut (Suhaya, 2016) seni rupa, musik, tari, dan drama seharusnya menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreativitas mereka. Kreativitas sangat penting bagi anak-anak tidak hanya dalam kehidupan seninya tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kreatifitas bukan hanya kemampuan untuk membuat sesuatu, namun juga mencakup kemampuan untuk membaca situasi, beradaptasi dengan lingkungan, dan membuat analisis yang tepat.

Pendidikan seni mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter positif pada siswa. Karakter merupakan ciri khas perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter berasal dari interaksi antara siswa satu sama lain, antara siswa dan guru, dan antara siswa dan lingkungan sekolah mereka. Karakter tersebut mencakup beragam aspek, termasuk

nilai-nilai moral, kepemimpinan, kreativitas, kemandirian, kejujuran, dan empati. Pentingnya membentuk karakter yang kokoh pada anak sejak usia dini akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Sehingga anak akan siap dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan memasukkan pendidikan karakter dapat menjadi rujukan utama. Kurikulum tersebut dapat dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran seni dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Dalam pembelajaran seni dan budaya di Kurikulum Merdeka tentunya ada tantangan dan peluang yang perlu dipahami oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat memahami esensial dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, khususnya sekolah dasar. Sehingga peluang – peluang yang muncul dalam pembelajaran seni dan budaya dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam pembelajaran. Pembelajaran seni budaya tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai baik dalam bidang akademik, namun juga sebagai pembentukan karakter kepribadian siswa yang positif.

Tantangan pertama adalah memastikan bahwa pendidikan seni diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum, bukan hanya sebagai tambahan atau opsional. Hal ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, untuk mengakui nilai penting seni dalam pembentukan karakter. Salah satu tantangan lainnya adalah memastikan bahwa pendidikan seni tidak diabaikan dalam tekanan untuk meningkatkan prestasi akademik. Penting untuk mengakui bahwa seni memiliki nilai intrinsik yang tidak dapat diukur secara langsung dengan nilai-nilai akademik konvensional, namun memiliki dampak yang sama kuat dalam membentuk karakter, kreativitas, dan empati.

Namun, ada juga banyak peluang yang terbuka dengan memasukkan pendidikan seni dalam Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah memanfaatkan beragam bentuk seni untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, ketekunan, dan rasa ingin tahu. Seni juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya dan mempromosikan toleransi serta pemahaman lintas budaya. Peluang lainnya adalah memanfaatkan teknologi dan inovasi

dalam pendidikan seni. Dengan perkembangan teknologi, siswa dapat memiliki akses lebih mudah ke berbagai bentuk seni dan dapat menggunakan alat digital untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Selain itu, melibatkan komunitas seni lokal juga dapat menjadi peluang untuk memperluas pengalaman belajar siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan berkolaborasi dengan seniman lokal, siswa dapat belajar dari pengalaman praktis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seni dan budaya mereka.

Dengan memanfaatkan tantangan sebagai peluang dan mengintegrasikan pendidikan seni secara menyeluruh dalam Kurikulum Merdeka, kita dapat membantu membentuk karakter positif pada generasi masa depan yang kreatif, berempati, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya dan seni. Berdasarkan latar belakang di atas, judul yang diangkat dalam penelitian ini, adalah **Membangun Karakter Positif Melalui Pendidikan Seni dalam Konteks Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang**

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan memotret tantangan dan peluang dalam membangun karakter positif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni pada kurikulum merdeka. Data diperoleh melalui wawancara kepada guru dan siswa, observasi kelas, dan analisis dokumen. Penelitian ini bersubjek pada guru dan siswa di sekolah dasar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Konsep Pendidikan Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Berawal dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, kurikulum pendidikan harus sesuai dengan visi dan misi serta tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Kurikulum, yang merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat. Kurikulum adalah program yang dirancang untuk diterapkan di sekolah, dan efeknya

terlihat dalam perubahan perilaku siswa (Abdul Fattah Nasution et al., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa hal yang menjadi konsekuensi bagi sekolah yaitu pentingnya kebijakan kurikulum yang fleksibel. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi siswa yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter positif siswa akan semakin terbentuk. Kurikulum Merdeka tidak hanya memfokuskan pada kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu.

Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan. Perencanaan konsep didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa yang akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu

mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik. Pengenalan seni dan budaya untuk mengekspresikan diri menggunakan alat atau bahan sederhana; pengenalan bentuk seni dan budaya melalui pengalaman kontekstual; pengenalan proses penciptaan karya seni dan budaya; interpretasi berbagai pengalaman kontekstual ke dalam bentuk seni dan budaya; dan ekspresi dan apresiasi terhadap seni dan budaya sebagai upaya olah rasa (Rahmat et al., 2024).

### **Pendidikan Seni Budaya di Sekolah Dasar**

Pembelajaran seni rupa pada kurikulum merdeka tidak dijadikan 1 seperti pada kurikulum 2013, akan tetapi dipisah menjadi beberapa bagian seperti seni rupa, seni tari, seni musik, seni teater. Hal ini memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek rasa dan kreativitas peserta didik melalui berbagai pelatihan, pengalaman kreasi dan apresiasi. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SD yang mengacu pada Kurikulum

Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya terutama pada kurikulum 2013, baik dari segi perangkat ajar, pelaksanaan dan juga penilaian. Pada kurikulum Merdeka lebih mengacu pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik, oleh karena itu pembelajaran disusun mengacu pada Fase perkembangan peserta didik, bukan pada kelas (Azis & Lubis, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, penamaan mata pelajaran kesenian sebagai berikut (Soetopo, 2015) :

**Tabel 1 Penamaan Seni Rupa**

No	Macam Seni	Cakupan
1.	Seni Rupa	Pengetahuan, ketrampilan, nilai karya seni berupa lukisan, patung, ukiran dan cetak mencetak.
2.	Seni Musik	Menguasai vocal, memainkan alat musik, improvisasi lagu.
3.	Seni Tari	Ketrampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi gerak tari, memahami struktur gestur dan gerak, pencitraan dan perasaan
4.	Seni Teater	Ketrampilan olah tubuh, olah pikir dan olah suara yang mementaskan unsur seni musik, seni tari dan seni peran, belajar berpain peran dalam drama serta mengembangkan pemahaman bentuk, gaya dan tujuan drama.

Sumber : Soetopo, 2015

### **Tantangan dan Peluang Pendidikan Seni Budaya di Sekolah Dasar**

Tantangan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar termasuk kurangnya sumber daya yang digunakan selama pembelajaran. Banyak sekolah dasar di berbagai daerah mengalami keterbatasan fasilitas seperti ruang seni, alat musik, dan perpustakaan seni. Kurangnya fasilitas atau sarana ini bisa menghambat proses pembelajaran seni budaya. Selain itu, tantangan yang dihadapi seperti kurangnya tenaga guru yang memiliki keahlian pembelajaran seni.

Tantangan lainnya, kurangnya pemahaman dari pentingnya pembelajaran seni di lingkungan masyarakat. Banyak orang melihat seni hanya sebagai hiburan semata dan meremehkan nilai pendidikan didalamnya. Tentunya, pandangan ini dapat mengurangi dukungan dan pelestarian seni budaya di sekolah dasar. Namun, ada beberapa peluang yang bisa digunakan dalam meningkatkan seni budaya. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Guru dapat memanfaatkan teknologi berupa video, gambar dan sumber yang lain untuk mengajar seni

budaya agar lebih menarik dan interaktif.

Selain menggunakan teknologi, juga bisa dengan meningkatkan pelatihan untuk guru terhadap pembelajaran seni. Guru sebagai figur yang memiliki artian 'digugu lan ditiru' dalam implementasinya harus menyisipkan moral, nilai-nilai etika, budi pekerti luhur, dan lainnya terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan (Pentianasari et al., 2022). Guru juga sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan guru yang terlatih dengan baik dapat menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengeksplorasi potensi seni budaya mereka dengan lebih baik.

Dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang dapat dilakukan cara sebagai berikut. Pertama, meningkatkan sumber daya untuk pembelajaran seni di sekolah dasar. Dalam meningkatkan seni budaya perlu bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan fasilitas dan alat musik. Kedua, meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran seni budaya di masyarakat. Bahwasanya seni budaya selain memiliki nilai budaya yang baik juga terdapat nilai pendidikan yang luhur juga. Ketiga,

peningkatan pelatihan untuk guru terkait pembelajaran seni budaya. Keempat, mengembangkan kurikulum seni budaya yang fokus dan berorientasi dengan siswa.

### **Peran Pendidikan Seni Budaya dalam Membangun Karakter Positif Siswa**

Literasi Digital: Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi berupa literasi digital, yang mana digunakan untuk memfasilitasi, mendukung serta memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya agar dapat berpikir kritis dan bijak dalam memperoleh informasi (Nasution et al., 2023). Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu mengembangkan karakter siswa sekolah dasar seperti menciptakan sikap yang baik kepada sesama, membangun hubungan baik dengan siswa dan memahami nilai karakter siswa.

### **D. Kesimpulan**

Pendidikan seni adalah bagian penting dari kurikulum merdeka. Melalui pembelajaran seni, siswa dapat membangun karakter unggul mereka secara holistik. Tantangan dalam implementasi kurikulum seni harus dihadapi dengan solusi terbaik dan efektif, di mana kolaborasi dan

inovasi dalam pembelajaran seni diperlukan, ketersediaan sumber daya juga diperlukan serta peningkatan latihan guru terkait pembelajaran seni budaya. Sementara itu, peluang besar juga tersedia dalam menciptakan gaya hidup yang kreatif dan inovatif melalui pendidikan seni, menggunakan teknologi yang ada disekolah seperti video, gambar dan sumber lain untuk menunjang tercapainya pembelajaran seni budaya. Akhirnya, kami berharap bahwa artikel ini dapat membuka jalan bagi dialog dan kolaborasi dalam memperkuat pendidikan seni sebagai bagian penting dari kurikulum merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.  
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). PEMBELAJARAN SENI RUPA BERDASARKAN PERSPEKTIF KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.
- Daryanti, D., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 215–221.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.46>
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nasution, F., Fitrah, G. A., Alfina, H., & Hajmi, M. F. (2023). Membangun Karakter Positif Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Strategi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 131.  
<https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.7155>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72.  
<https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Permadi, H. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta. UNY Press.
- Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2024). *jdih.kemdikbud.go.id*.
- Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(1), 25–32
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*.